

Ethnography of Working Mothers' Struggles And Strategies In The Digital Economy In Childcare

Susan Ratna¹, Dewi Lisdayanti², Dewi Anggini³, Jerry Heikal⁴

Universitas Bakrie, Indonesia

Email: srslims@yahoo.com

Article History:

Received: 13 Agustus 2025

Revised: 28 September 2025

Accepted: 01 Oktober 2025

Keywords: *Working Mom, Share Paint Value, Struggle, Strategi, Digital Ekonomi*

Abstract: *Penelitian ini akan membahas sebuah studi etnografi yang fokus pada perjuangan dan strategi yang dihadapi oleh ibu yang bekerja namun tetap mengasuh anak dengan memanfaatkan ekonomi digital. Melalui penggunaan metode etnografi, dengan teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah wawancara satu lawan satu dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria informan berjumlah 4 orang di Jabodetabek, berjenis kelamin perempuan dengan usia 25-50 tahun, memiliki anak yang berusia 0-17 tahun, sudah bekerja lebih dari 3 tahun, dan memiliki maksimal 3 anak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami share paint value dari struggle yang dihadapi oleh ibu yang bekerja dalam lingkungan ekonomi digital. Jenis platform ekonomi digital yang digunakan oleh keempat informan adalah media social, financial technology dan E-Commerce khususnya dalam konteks pengasuhan anak-anak. Dari hasil penelitian ini maka didapatkan share paint value berdasarkan struggle yang dialami keempat informan tersebut yaitu adaptability, discrepancy, quality awareness, continuous learning, dan peneliti memberikan rekomendasi strategi yaitu menyiapkan dan menggunakan beberapa platform/aplikasi yang ada di setiap jenis ekonomi digital, membaca dengan teliti produk atau jasa yang ingin dibeli, melihat review, dan membeli di official store, menambah pengetahuan dan aware terhadap perkembangan teknologi di bidang pendidikan untuk mendapatkan jenis dan metode pembelajaran baru.*

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan zaman sekarang, perempuan yang berada dalam dunia kerja sudah menjadi hal yang biasa. Bahkan beberapa di antara perempuan itu berhasil mencapai

kedudukan pada posisi penting seperti menjadi seorang menteri, seorang presiden ataupun seorang manajer¹. Pada masa sekarang ini telah terjadi pergeseran jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan, dimana pekerja yang sebelumnya dilakukan oleh laki-laki, kini pekerjaan tersebut juga bisa dilakukan oleh perempuan. Pekerjaan tersebut yaitu seperti menjadi seorang dokter, ahli konstruksi sampai dengan pekerjaan kasar seperti kuli panggul, tukang becak dan menjadi pedagang asongan pun bisa tetap dilakukan oleh perempuan. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja ini disebabkan oleh keinginan mereka sendiri dan sebagian besar juga karena dorongan untuk membantu suami dalam mencari nafkah bagi keluarga (Midawati, 2016)².

Menurut penelitian oleh Handayani, Maulia, & Yulianti (2012), perempuan yang bekerja harus mengemban peran ganda secara bersamaan³. Sebagai seorang karyawan, mereka berusaha untuk mencapai kinerja yang optimal dalam pekerjaan dan memenuhi unsur-unsur pendukung lainnya. Namun, disisi lain, mereka juga berharap berhasil dalam peran domestik di rumah. Dalam konteks sosial budaya Indonesia, peran perempuan dalam rumah tangga meliputi tiga unsur utama, yakni sebagai istri, pendidik, dan ibu rumah tangga. Menjalannya secara simultan dapat menyebabkan konflik. Oleh karena itu, masalah dalam pekerjaan dapat berdampak pada peran ibu di keluarga, dan sebaliknya, masalah keluarga juga dapat mempengaruhi kinerja dalam pekerjaan.

Pandangan dan harapan terkait dengan cara ibu membesarkan anak merupakan hasil dari proses pembentukan sosial dalam masyarakat. Setiap ibu dianggap harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh masyarakat, meskipun seringkali standar tersebut tidak dapat diterapkan secara merata bagi semua ibu. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, sosial, dan budaya turut berpengaruh dalam hal ini. Pada masa lampau, tugas-tugas seperti mendidik anak, merawat kebersihan rumah, dan mengelola keindahan rumah tangga sering kali dianggap sebagai tanggung jawab ibu dalam beberapa lingkungan sosial (Nafriandi, 2016)⁴. Peran ibu terkadang hanya sebatas dalam hal membesarkan anak dan membantu kelangsungan hidup keluarga. Oleh karena itu, tidak jarang kita melihat ibu-ibu turut serta dalam pekerjaan di ladang atau sawah untuk membantu suami mereka.

Munculnya konsep pengasuhan yang ideal cenderung membuat para ibu untuk bisa memenuhi standar ideal tersebut hingga mendapatkan citra sebagai ibu yang ideal. Adanya konsep pengasuhan yang ideal ini membuat para ibu untuk mengorbankan waktu, energi, identitas dan karir demi mengurus anaknya. Selain itu, ibu ideal diharapkan selalu hadir dan terlibat dalam semua aktivitas anak mereka. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan ibu kehilangan waktu untuk diri sendiri, yang pada akhirnya dapat menyebabkan tingkat stres yang meningkat. Selain itu, konsep tersebut juga mempengaruhi pilihan profesi yang dianggap cocok untuk seorang ibu. Profesi yang dianggap ideal bagi seorang ibu adalah menjadi ibu rumah tangga, dengan anggapan bahwa ibu rumah tangga selalu hadir di rumah bersama anak-anak mereka⁵.

Dalam era globalisasi yang semakin maju ini, pemenuhan kebutuhan hidup tidak lagi terbatas pada kebutuhan primer saja, tetapi juga mencakup kebutuhan sekunder dan tersier yang kini menjadi bagian integral dari kehidupan. Di masa lalu, peran seorang istri terbatas sebagai ibu rumah tangga, tetapi dengan berkembangnya emansipasi wanita dan kesetaraan gender dalam zaman modern, pandangan tersebut telah berubah sehingga istri memiliki hak untuk bekerja sebagaimana halnya suami. Sebagai hasilnya, dalam sebuah keluarga, baik suami maupun istri mungkin akan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan istri untuk bekerja dapat mempengaruhi peran dan statusnya dalam keluarga, dengan salah satu

kewajiban utamanya adalah merawat anak-anak. Jika seorang istri bekerja, ia harus membagi waktu antara peran sebagai pekerja dan sebagai ibu. Peran ibu sangat penting dalam perkembangan anak, dan jika seorang anak tidak mendapat peran ibu selama masa pertumbuhannya, pemenuhan kebutuhan dasarnya dapat terganggu⁶.

Banyak cara yang bisa dilakukan seorang ibu di era yang serba digital sekarang untuk pemenuhan kebutuhan anak agar pengasuhan anak tetap terjaga dan peran dalam pekerjaan juga tetap berjalan dengan baik. Ekonomi digital mengacu pada kegiatan bisnis yang dilakukan secara virtual melalui internet, termasuk penciptaan nilai, pertukaran barang, transaksi, dan interaksi antar pelaku ekonomi (Hinings, 2018)⁷. Perubahan menuju digitalisasi juga telah mengubah cara transaksi bisnis, dari yang dulunya dilakukan secara manual menjadi dilakukan melalui internet (Tapscott, 1996)⁸. Zimmerman (2000) menyoroti dampak global dari teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya terbatas pada internet tetapi juga berdampak pada ekonomi secara makro dan mikro⁹. Musafak (2012) mendefinisikan ekonomi digital sebagai transaksi bisnis yang dilakukan secara online, seperti yang tercantum dalam Encarta Dictionary¹⁰.

Dengan mempertimbangkan konteks dan tren yang disebutkan diatas, peneliti ingin untuk menyelidiki bagaimana para ibu yang bekerja menjalankan tanggung jawab pengasuhan anak sambil memanfaatkan platform ekonomi digital. Kehadiran platform tersebut diharapkan dapat memberikan bantuan yang signifikan bagi para ibu yang bekerja. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengamati tantangan dan strategi yang digunakan oleh para ibu yang bekerja terhadap ekonomi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Working MoM

Seorang ibu yang melakukan pekerjaan diluar rumah dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengasuh anak dirumah adalah pengertian dari working mom/ ibu pekerja menurut Encyclopedia of Children's Health¹¹.

Dalam era modern ini, istilah "working mom" muncul sebagai indikasi bahwa wanita di Indonesia dapat menjalankan peran sebagai istri dan ibu sambil mengejar karir sesuai dengan minat dan bakat mereka. Peluang karir bagi wanita semakin terbuka karena kebutuhan akan jumlah pekerja wanita yang semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika jumlah ibu yang bekerja juga meningkat. Berdasarkan data dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Tingkat persentase tenaga kerja formal wanita sebanyak 35,57% dan laki-laki sebanyak 43,97% pada tahun 2022 Data tersebut menunjukkan jumlah angka tenaga kerja wanita hampir mendekati jumlah angka tenaga kerja laki-laki. Dibawah ini terlampir persentase tenaga kerja formal menurut jenis kelamin pada tahun 2018-2022.

Tabel 2.1 Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen) Tahun 2018-2022

Jenis Kelamin	Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Laki-Laki	46,1	47,19	42,71	43,39	43,97

Perempuan	38,1	39,19	34,65	36,2	35,57
-----------	------	-------	-------	------	-------

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Pengertian Ekonomi Digital

Sebuah konsep ekonomi yang memanfaatkan teknologi digital sebagai hal dasar atau elemen yang paling penting dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa disebut sebagai Ekonomi digital. Ekonomi digital ini terdiri dari banyak hal yaitu mulai dari adanya e-commerce, bank digital, aplikasi pemesanan instan dan media sosial. Salah satu yang mencirikan dari ekonomi digital ini adalah mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan proses produksi yang efisien, menghubungkan bisnis dengan pelanggan secara lebih luas dan global, serta menciptakan inovasi-inovasi demi mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih maju¹².

Ekonomi digital memanfaatkan teknologi digital sebagai komponen utama dalam tahapan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan layanan. Contoh penerapan yang umum ditemui dalam ekonomi digital adalah bisnis E-commerce dan Fintech.

Pengertian Media Sosial

Menurut B.K Lewis, media sosial itu adalah sebuah label atau platform yang merujuk pada teknologi digital dan bertujuan untuk membuat orang-orang terhubung secara luas dan saling melakukan interaksi satu sama lain serta memproduksi dan bertukar pesan¹³. Hal ini memungkinkan orang untuk tetap terhubung dengan teman, keluarga, dan komunitas, meskipun dalam jarak yang jauh. Selain itu, media sosial juga menjadi platform untuk menyebarkan informasi, mengedukasi, dan membuka peluang bisnis serta karier.¹⁴ Dengan kemampuannya untuk menjangkau audiens yang luas, platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Tiktok menjadi wadah untuk memasarkan produk, membangun merek, dan berinteraksi langsung dengan konsumen.

Pengertian Financial Technology

Peraturan BI Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan financial technology yang isinya bahwa financial technology dapat melakukan aktivitas keuangan seperti sistem pembayaran, manajemen risiko, pendukung pasar serta investasi, pinjaman/pembiayaan dan penyediaan modal serta jasa keuangan lainnya¹⁵. Financial Technology yang dimaksudkan dalam aturan tersebut seperti BCA Mobile dari Bank BCA, Brimo dari Bank BRI, GoPay dari perusahaan Gojek, OVO dari perusahaan Grab, Dana, LinkAja dari perusahaan Telkomsel, dan lain lain telah mengubah cara Anda menyelesaikan transaksi keuangan. Fintech tersebut menyediakan berbagai layanan mulai dari pembayaran digital, peminjaman secara online, sampai dengan layanan investasi melalui aplikasi sehingga dapat mempercepat inklusi keuangan di Indonesia

Pengertian Transportasi Online

Transportasi online adalah pelayanan jasa transportasi yang berbasis internet dalam setiap kegiatannya baik itu transaksinya, mulai dari pemesanan, pemantauan jalur, pembayaran dan penilaian terhadap pelayanan jasa itu sendiri¹⁶. Transportasi online adalah salah satu bentuk kegiatan lalu lintas dan alat transportasi yang memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan (teknologi), dengan perkembangan teknologi saat ini mempermudah pengguna

untuk menggunakan transportasi online dengan cara memesan di aplikasi tersebut. Transportasi online sudah tersedia pada smartphone konsumen. Contohnya Grab, GoJek, Maxim, InDrive.

Pengertian *Digital Learning*

Proses pembelajaran yang dapat diakses dengan fasilitas jaringan internet atau intranet sebagai media pembelajaran baik manual maupun digital disebut sebagai digital learning. Pembelajaran digital ini tidak terus menerus bergantung pada pengajar secara langsung, melainkan bisa belajar secara mandiri karena akses informasi (knowledge) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja.¹⁷

Dengan adanya digital learning bisa memudahkan orang untuk belajar karena sistem digital learning ini dapat memfasilitasi pembelajar untuk bisa belajar lebih banyak dengan akses yang lebih luas dan beragam jenis. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak. Contoh dari digital learning adalah E-Learning (Zenius, Udemy), Podcast, Augmented Reality, Virtual Reality, dan Open Source (Google Classroom).

Pengertian *E-Commerce*

Menurut Jony Wong, *e-commerce* atau perdagangan elektronik merupakan sistem elektronik yang menyediakan layanan untuk pembelian barang/jasa, penjualan barang/jasa, dan pemasaran barang/jasa¹⁸. Bisnis E-Commerce telah mengubah pola pembelian masyarakat Indonesia. Platform seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee memfasilitasi transaksi online antara penjual dan pembeli, bahkan menghubungkan produsen lokal dengan pasar global.¹⁹

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan *Etnografi*. Desain dari *Etnografi* ini secara umum adalah prosedur kualitatif sistematis yang digunakan untuk menghasilkan teori yang menjelaskan pada tingkat konseptual yang luas, suatu proses, tindakan atau interaksi tentang topik substantive.

Etnografi merupakan metode penelitian yang sistematis untuk mempelajari dan memahami kehidupan serta budaya suatu kelompok atau masyarakat. Etnografi melibatkan pengamatan mendalam terhadap kehidupan sehari-hari, kepercayaan, nilai-nilai, serta interaksi sosial dalam konteks budaya yang spesifik. Metode ini sering melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial dan kebudayaan mereka. Etnografi harus memenuhi beberapa kriteria agar dapat dianggap sebagai penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa kriteria tersebut diantaranya:

1. Partisipasi dan Pengamatan Langsung: Etnografi melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam kehidupan sehari-hari kelompok yang diteliti serta pengamatan langsung terhadap berbagai aspek kehidupan mereka.
2. Penelitian Kualitatif: Etnografi bersifat kualitatif, artinya data yang dikumpulkan berupa deskripsi mendalam tentang kehidupan masyarakat yang diteliti, bukan hanya angka atau statistik.
3. Keterlibatan Subjek Penelitian: Peneliti etnografi berusaha untuk memahami perspektif dan pandangan dunia subjek penelitian secara empatik dan mendalam.
4. Reflektivitas: Peneliti etnografi harus secara kritis merefleksikan posisi, latar belakang,

dan bias pribadi mereka dalam proses penelitian serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi interpretasi data.

(Clifford Geertz, 1973, buku "The Interpretation of Cultures" (Penafsiran Budaya))

Dalam purposive sampling, peneliti mulai dengan pemilihan sampel dalam penelitian yang dilakukan secara sengaja yang dianggap paling relevan atau representatif untuk tujuan penelitian. (Robert K. Merton dan Elinor Barber, 1958, buku Social Science Research: A Cross Section of Journal Articles for Discussion and Evaluation).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dilakukan kepada 4 orang informan yang berada di wilayah Jabodetabek. Informan yang diwawancarai adalah perempuan berusia 25-50 tahun yang memiliki latar belakang jenis pekerjaan yang berbeda-beda, lama bekerja selama >3 tahun dan memiliki anak maksimal 3 orang berusia 0-17 tahun. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti seputar tentang working mother, kesibukan menjadi ibu yang bekerja dan beberapa platform ekonomi digital yang dapat membantu dalam pengasuhan anak ditengah kesibukan yang banyak.

Tabel Analisa *Paint Value* Hasil Wawancara

		sehingga anggota ya terlalu banyak dan membuat terlalu banyaknya chat yang komen di WA sehingga informasi penting kadang tertutup dan waktu untuk bertanya jadi kurang banyak.				
		<i>Paint value:</i> <i>adaptability,</i> <i>rationality</i>				

4	Novi	WhatsApp, Facebook, Instagram. Struggle : Informasi terkait pola pengasuhan anak yang terkadang masih rancu. Paint value : <i>Rationality</i>	BCA Mobile, , Ovo, dan Gopay. Struggle : Sinyal yang kurang mendukung, kuota internet yang habis, dan proses transaksi pembayaran yang delay. Paint value: <i>adaptability</i>	Shopee. Struggle : Barang yang diterima tidak sesuai deskripsi Paint value: <i>discrepancy , quality awareness, dissatisfaction</i>	Grab, Gojek Struggle: Driver datangnya lama karena macet Paint value: Adaptability, creativity, efficiency	Tidak Menggunakan. Paint Value: <i>continuous learning, fleksibilitas</i>
---	------	---	--	---	--	---

Dari tabel hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semua informan menggunakan media sosial, financial technology dan e-commerce sebagai platform ekonomi digital yang membantu dalam pengasuhan anak. Media sosial digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai produk & pelayanan, parenting, diskusi dengan orang lain dalam kebutuhan pengasuhan, sedangkan e-commerce digunakan para ibu untuk belanja kebutuhan sehari-hari, informan menganggap dengan adanya ecommerce bisa menghemat waktu mereka dalam hal belanja, sehingga lebih efisien, dan segala pembayaran bisa dilakukan jarak jauh menggunakan financial technology.

Dari beberapa struggle yang ada dari keempat informan terdapat paint value dari setiap jenis platform ekonomi digital. *Paint Value* dari platform media sosial adalah *flexibility, time management, adaptability, rationality*, untuk platform *financial technology* paint valuenya adanya *adaptability*, untuk platform *e-commerce* paint valuenya adalah *diskrepansi, quality awareness* dan *dissatisfaction*, dan untuk platform transportasi online pain valuenya adalah *financial independent, adaptability, creativity, efficiency, independence, save money*, untuk platform edukasi digital paint valuenya adalah *continous learning* dan *flexibility*.

Tabel Share Paint Value

Paint Value	Informan 1 Sutin	Informan 2 Natasha	Informan 3 Dwi	Informan 4 Novi
<i>Flexibility</i>		-		-
<i>Time management</i>	-		-	-

<i>Adaptability</i>				
<i>Rationality</i>	-	-		
Diskrepansi				
<i>Quality Awareness</i>				
<i>Dissatisfaction</i>	-	-	-	
<i>Financial Independent</i>		-	-	-
<i>Creativity</i>	-		-	
<i>Efficiency</i>	-		-	
<i>independence</i>	-	-		-
<i>Save Money</i>	-	-		-
<i>continuous learning</i>				

Dari tabel tersebut didapatkan beberapa *share paint value* yang berkaitan dengan struggle working mother dalam menggunakan ekonomi digital untuk pengasuhan anak yaitu *adaptability, discrepancy, quality awareness, continuous learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas kami dapat menyimpulkan bahwa menjadi ibu yang bekerja bukanlah hal yang mudah, ibu yang bekerja harus dibantu oleh beberapa pihak untuk bisa mengasuh anak diantaranya orang tua, mertua, pembantu rumah tangga, *baby sitter* dan suami. Dengan adanya bantuan tersebut ibu yang bekerja tidak mengalami kelelahan karena mengurus anak. Banyaknya tuntutan dalam pekerjaan membuat ibu harus memiliki strategi yang baik agar mengurus anak dan bekerja tetap lebih efektif dan efisien salah satunya adalah penggunaan platform ekonomi digital untuk memudahkan kegiatan mengurus anak. Penggunaan platform tersebut yaitu seperti media sosial, *financial technology* dan *e-commerce*.

Media sosial bisa membantu untuk memberikan banyak informasi mengenai jasa baby sitter, ART, produk anak, informasi parenting, dan media sosial ini bisa digunakan di sela sela bekerja. Untuk pemenuhan kebutuhan barang-barang anak, ibu yang bekerja memilih untuk membeli di E-Commerce seperti Shopee, Tokopedia dan membayarnya menggunakan financial technology seperti *BCA Mobile Banking, shopee pay, Gopay* dan OVO. Membeli makanan secara digital menggunakan aplikasi transportasi online juga cukup membantu ibu yang bekerja dalam membeli makanan.

Dari beberapa struggle yang ada di keempat informan terdapat beberapa paint value yaitu *Paint Value* dari platform media sosial adalah *flexibility, time management, adaptability, rationality*, untuk platform *financial technology* paint value-nya adalah *adaptability*, untuk

platform *e-commerce paint value*-nya adalah *diskrepancy*, *quality awareness* dan *dissatisfaction*, dan untuk platform transportasi online *paint value*-nya adalah *financial independent*, *adaptability*, *creativity*, *efficiency*, *independence*, *save money*, untuk platform edukasi digital *paint value*-nya adalah *continuous learning* dan *flexibility* sehingga disimpulkan *share paint value*-nya adalah *adaptability*, *discrepancy*, *quality awareness*, *continuous learning*. Strategi yang peneliti rekomendasikan terhadap *share paint value* yang ada yaitu *Adaptability*, Menyiapkan dan menggunakan beberapa platform/aplikasi yang ada di masing-masing jenis ekonomi digital. *Discrepancy* dan *quality awareness* : Membaca dengan teliti produk atau jasa yang ingin dibeli/digunakan, melihat review dari konsumen lain dan membeli di official store. *Continuous learning* : Menambah pengetahuan atau aware terhadap perkembangan teknologi di bidang pendidikan untuk mendapatkan jenis dan metode pembelajaran baru.

REFERENSI

- Binus University. Ekonomi Digital: Definisi dan Manfaat Untuk Negara. <https://graduate.binus.ac.id/2023/09/01/ekonomi-digital-definisi-dan-manfaat-untuk-negara/>
- Faturrochman Al Azi, 2022. KPU Ajak Perguruan Tinggi Kembangkan Keilmuan Persaingan Usaha Dalam Ekonomi Digital <https://stiesia.ac.id/kppu-ajak-perguruan-tinggi-kembangkan-keilmuan-persaingan-usaha-dalam-ekonomi-digital/>
- Fitriyani, F., Nurwati, N., & Humaedi, S. (2016). Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Handayani, A. (2015). Keseimbangan Kerja Keluarga pada Perempuan Bekerja: Tinjauan Teori Border. *Buletin Psikologi*, 21(2), 90
- Handayani, A., Maulia, D., & Yulianti, P. D. (2012). Pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja guru. Penilaian kinerja untuk peningkatan profesionalisme guru berkelanjutan. <http://prosiding.upgrismg.ac.id/>
- Hinning, e. a. (2018). Digital Information and Transformation: an Institutional Perspective, Information and Organization. *Journal Elsevier*, vol. 28, 52-61 <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli-dan-manfaatnya-21fn0xa0A7G/full>
- Itenas. 2022. <https://eprints.itenas.ac.id/1543/5/05%20Bab%20%20222016102.pdf>
- Komalasari, N. R., Mulyadi, M., Ishak, F., & Haikal, J. (2024, February 27). *Analysis of Kumparan. Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli*. 2023.
- Lerner. 2019. Encyclopedia of Children's Health. Retrieved from Encyclopedia of Children's Health: www.healthofchildren.com
- Lewis, B.K. 2010. Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students
- Limilia, P., & Prasanti, D. (2016, December 31). *REPRESENTASI IBU BEKERJA VS IBU RUMAH TANGGA DI MEDIA ONLINE: Analisis Wacana pada Situs Kompasiana.Com*. Limilia | Kafa'Ah: Journal of Gender Studies. <http://kafaah.org/index.php/kafaah/article/view/140/106>
- Meilany, H., Zarkasih, A. R., M., & Heikal, J. (2024, March 31). *Prinsip Pengelolaan Usaha dalam Mencapai Sustainability pada Culture Pengusaha Chinese-Indonesia*.

- ejurnal.eka-prasetya.ac.id. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v10i1.354>
MENGIKUTI OLAHRAGA POUND FIT (Studi Kasus Pound Fit Pound Glory Jakarta). jurnal.mediaakademik.com. <https://doi.org/10.62281/axjht208>
- Midawati, M. (2016). Faktor-faktor yang menghalang wanita sistem nasab ibu berniaga sendirian di pasar-pasar Rembau Negeri Sembilan. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 6(1), 3
Minangnese on Managing Their Salary in Pursuing Wealth. jurnal.ahmar.id.
<https://doi.org/10.35877/soshum2420>
- Muhammad Nafik Hadi Ryandono, “Fintech Waqaf: Solusi Permodalan Perusahaan Startup Wirausaha Muda”, *Jurnal Studi Pemuda* 7, no 2 (2018) : 115
- Musafak. (2012). Budaya Ekonomi Digital Kalangan Masyarakat Menengah Atas.
- Nafriandi, N. (2016). Perempuan di ruang publik dalam perspektif hadis. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 6(1), 4
- Pangestuti, I., Syarrah, I. S., & Heikal, J. (2023, December 6). Bagaimana Karyawan dengan Latar Belakang Pendidikan Non-Teknis Berkariir di Perusahaan Berbasis Teknis. *Excellent*, 10(2), 271–285. <https://doi.org/10.36587/exc.v10i2.1597>
- Pratama, A., & Heikal, J. (2024, March 29). *ESG Integration in Commercial Real Estate: How is the Company Solving Integration Problem?*
<https://journal.unnes.ac.id/journals/maj/article/view/2975>
- Tapscott, D. (1996). *The digital economy: Promise and peril in the age of networked intelligence*. New York: McGraw-Hill.
Urban Millennial's Financial Behavior: An Ethnography Study of Javanese and
- Wahab, A., & Heikal, J. (2024, March 7). *Pola Konsumsi, Pola Menabung, dan Pola Investasi Etnis Jawa yang Bekerja sebagai Karyawan dengan Menggunakan Pendekatan Etnografi*.
<https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4574> journal.yrpiiku.com.
- Wicaksono, M. H. S., Putri, J. H., Oktarini, D. I., & Heikal, J. (2024, February 8). *KAJIAN ETNOGRAFI: ANALISIS SHARED VALUES GENERASI Y DAN GEN Z DALAM*
- Wong, Jony. 2013. *Internet Marketing for Beginner*.
<https://www.idntimes.com/business/economy/seo-intern-idn-times/9-pengertian-e-commerce-menurut-para-ahli>.
Yogyakarta: Universitas Gunadarma.
- Zimmermann, H.-D. (2000). Understanding the Digital Economy: Challengers for New Business Models. *AMCIS 2000 Proceedings*, 402